

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan yang serba cepat dalam kehidupan masyarakat, akibat perkembangan ilmu dan teknologi, serta macam-macam tuntutan kebutuhan dari berbagai sektor sangat berpengaruh terhadap kehidupan sekolah. Untuk itu sekolah sebagai agen perubahan, bukan hanya harus peka dalam penyesuaian diri, melainkan seharusnya pula dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Salah satu kekuatan efektif dalam pengolahan sekolah yang berperan dalam menghadapi perubahan adalah kepala sekolah karena kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakekatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas penampilan seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah.<sup>1</sup>

Pada saat ini masalah ke-kepala sekolah, merupakan suatu peran yang menuntut persyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat. Bahkan telah berkembang menjadi tuntutan yang meluas dari masyarakat, sebagai kriteria keberhasilan sekolah diperlukan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan teoritis dan permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 349.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 349.

Oleh karena itu dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan memerlukan adanya kontrol yang baik dari kepala sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung bagaimana kepemimpinan dan peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan, dan juga merupakan orang yang bertanggungjawab dalam peningkatan dan pembinaan guru yang ada di sekolahnya.

✓ Di samping itu, fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan adalah menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapi, sehingga guru dapat memecahkan problema yang mereka (guru) hadapi.<sup>3</sup>

Δ Oleh sebab itu kepala sekolah dituntut memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya sebagai supervisor pendidikan, memiliki kesadaran yang tinggi akan tanggung jawab melaksanakan supervisi, mempunyai kecakapan serta berwibawa.

• Sesuai dengan kodratnya, manusia (dalam hal ini guru) mempunyai potensi tertentu berupa daya imajinasi dan kreatifitas yang tinggi. Kesemuanya membutuhkan bimbingan dan pengarahan, agar dapat tersalurkan dan berkembang dengan optimal. Oleh karena itu, mereka harus diberikan kesempatan yang lebih luas untuk memperluas pengalaman sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Daya kreatifitas hanya akan berkembang, manakala mendapatkan dorongan-dorongan yang berarti dari

---

<sup>3</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka perbaikan situasi mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 7.

pemimpin. Oleh karena itu sudah sewajarnya, kepala sekolah sebagai supervisor mengambil tindakan nyata ke arah itu.<sup>4</sup>

√ Guru sebagai fasilitator belajar bagi siswa merupakan elemen yang penting di dalam suatu sistem pendidikan karena di tangan gurulah keberhasilan suatu sekolah dengan out put siswa yang berkualitas dapat dicapai. Untuk mencapai ke arah itu tugas guru tidaklah ringan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Subari, bahwa tanggungjawab yang tidak ringan itu karena guru menghadapi murid yang masih dalam perkembangan; yang memiliki ciri-ciri, kebutuhan, problema, latar belakang sosial, budaya, ekonomi yang berbeda, yang semua itu harus dimengerti oleh guru jika ingin menciptakan keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya.<sup>5</sup>

√ Oleh karena itu supervisi pendidikan diarahkan pada pembinaan guru yang senantiasa dibina, diartikan, diberi jalan keluar sehingga beban berat tidak dirasakan sendirian. Dengan demikian rasa ketidaksihirian itu akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi kerjanya.<sup>6</sup>

√ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar demi tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh kepala sekolah agar tercipta iklim belajar yang baik adalah dengan meningkatkan disiplin guru. Selain itu kepala sekolah juga berfungsi sebagai seorang konsultan untuk guru yang ingin berkonsultasi dan sebagai seorang supporter

---

<sup>4</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hal. 300.

<sup>5</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 6.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 6.

Berkenaan dengan hal tersebut MTsN Habirau merupakan sekolah yang menjadi kebanggaan warga setempat. Banyaknya murid yang belajar di sana menandakan sekolah tersebut banyak peminatnya. Hal ini karena dukungan sarana dan prasarana yang memadai, prestasi yang dicapai sekolah itu sendiri, serta out put yang cukup baik dari para muridnya.

✓ Tentunya keberhasilan MTsN Habirau tersebut tidak terlepas dari kepala sekolah di dalam menjalankan fungsinya. Fungsi tersebut antara lain sebagai seorang pemimpin dan supervisor pendidikan yang membantu, membimbing dan mengawasi kinerja bawahannya, lebih-lebih kinerja guru. "

✓ Hal inilah yang kemudian menjadikan ketertarikan bagi penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang fungsi kepala sekolah di dalam menjalankan perannya khususnya sebagai seorang supervisor pendidikan di dalam membina kedisiplinan guru, dalam hal ini berkenaan dengan analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, pembuatan satuan pelajaran, rencana pengajaran, mengevaluasi pelaksanaan tugas mengajar serta mengawasi kehadiran guru.

Untuk mengetahui kondisi yang obyektif mengenai hal tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian terhadap masalah ini dengan judul: "FUNGSI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM PEMBINAAN DISIPLIN GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI HABIRAU KALIMANTAN SELATAN".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan disiplin guru di MTsN Habirau?
2. Upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan disiplin guru pada MTsN Habirau.
  - b. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru pada MTsN Habirau
  - c. Untuk mengetahui secara jelas faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan disiplin guru pada MTsN Habirau.

## 2. Kegunaan Penelitian:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi kepala sekolah dalam rangka mengembangkan dan memajukan mutu pendidikan.
- b. Memberi masukan kepada lembaga pendidikan Islam pada umumnya dan lembaga yang bersangkutan pada khususnya sebagai cermin dari apa yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada MTsN Habirau.

## D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah di lembaga pendidikan madrasah sampai saat ini masih relatif belum banyak dilakukan, khususnya masalah kepemimpinan kepala sekolah.

Namun demikian terdapat beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain karya ilmiah yang berbentuk (skripsi), yaitu: *Supervisi sebagai Usaha Pembinaan dan Peningkatan Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kutowinangun Kebumen.*<sup>7</sup> Di tulis oleh Imtikhanah, Fakultas Tarbiyah, PAI, tahun 1994. Dalam skripsinya, Imtikhanah menyoroti usaha kepala sekolah dalam mengadakan pembinaan dan peningkatan kompetensi guru bidang studi PAI. Dengan memfokuskan pada dua hal, yaitu teknik supervisi dalam usaha pembinaan dan peningkatan kecakapan guru.

---

<sup>7</sup> Imtikhanah, "Supervisi sebagai Usaha Pembinaan dan Peningkatan Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kutowinangun Kebumen", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1994)

*Studi Pelaksanaan Supervisi PAI di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kedung Reja Kabupaten Cilacap.*<sup>8</sup> Di tulis oleh Suryani, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI. Dalam skripsinya Suryani mengangkat persoalan pelaksanaan supervisi guru PAI, serta teknik evaluasi dan penekanan pada tiga aspek pokok tentang pelaksanaan supervisi PAI.

Skripsi Rasum yang berjudul *Pelaksanaan Supervisi PAI di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Rawakele Kabupaten Kebumen.*<sup>9</sup> Secara umum skripsi ini hampir mirip dengan skripsi Suryani yang menekankan pada persoalan pelaksanaan supervisi guru PAI, dan teknik evaluasi, namun dengan pilihan fokus yang berbeda dengan penelitian Suryani, yaitu sasaran pelaksanaan supervisi, teknik pelaksanaan supervisi dan jenis supervisi PAI

Skripsi Imam Syahroni yang berjudul *Studi tentang Kepemimpinan di SMU Piri II.*<sup>10</sup> Dalam skripsinya, Imam Syahroni membahas tiga persoalan pokok berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah. Kesimpulan penelitian Imam Syahroni menyatakan: 1) kepemimpinan kepala sekolah termasuk kepemimpinan demokratis dalam hal ini tidak dibedakan antara konsep "tipe" dan pola. 2) Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan prestasi yang cukup baik.

---

<sup>8</sup> Suryani, "Studi Pelaksanaan Supervisi PAI di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kedung Reja Kabupaten Cilacap", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga)

<sup>9</sup> Rasum, "Pelaksanaan supervisi PAI di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Rawakele Kabupaten Kebumen", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga)

<sup>10</sup> Imam Syahroni, "Studi Tentang Kepemimpinan Di SMU Piri II Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1997)

Dari empat penelitian di atas, meskipun semuanya membahas masalah kepemimpinan di lembaga pendidikan, namun tidak menyentuh secara menyeluruh pokok-pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

## E. Kerangka Teori

### 1. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi sebagai seorang pemimpin dalam suatu lingkungan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri merupakan usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka sukarela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Adapun teori-teori kepemimpinan bila dilihat dari pendekatannya antara lain:

#### a. Pendekatan sifat-sifat (*Trait Approach*)

Teori kepemimpinan ini jika diterapkan dalam lembaga atau organisasi sekolah, maka seorang kepala sekolah harus memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat 1) intelek, 2) hubungan sosial, 3) sabar dan stabil emosionalnya, 4) sehat jasmani dan rohani, 5) memiliki Imajinasi yang kuat, 6) kemauan berkorban dan semangat pengabdian, 7) kemauan untuk bekerja keras dan memiliki hasrat untuk maju, 8) adil, jujur dan dapat dipercaya, 9) keteladanan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi (Pendidikan Teknologi dan Kejuruan)*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hal. 183.

<sup>12</sup> Sardjuli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Solo: Era Intermedia, 2001), hal. 79.



b. Pendekatan Tingkah Laku

Pendekatan tingkah laku memandang bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dari pola tingkah laku dan bukan ciri-ciri pemimpin.<sup>13</sup>

c. Pendekatan Menurut Pengaruh Kewibawaan

Menurut pendekatan ini, dikatakan bahwa keberhasilan pemimpin dipandang dari segi sumber dan terjadinya sejumlah kewibawaan yang ada pada pemimpin, dan dengan cara menggunakan yang bagaimana pemimpin menggunakan tersebut pada bawahan.<sup>14</sup>

Pada dasarnya masing-masing teori itu mempunyai cukup bahan yang mendukungnya, dan dalam hal ini teori-teori yang tidak bertentangan bisa untuk dikombinasikan untuk saling mengisi kekurangan.

Kalau ditinjau dari segi cara dan sikap pemimpin dalam fungsi kepemimpinannya, maka dapat dibedakan menjadi tiga macam tipe kepemimpinan, yaitu:

- a. Otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya.
- b. Laisses Faire, pemimpin tipe ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya.
- c. Demokratis, kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin ditengah anggota-anggota kelompoknya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 79.

<sup>14</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan teoritis dan permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 20.

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, Dkk., *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984), hal. 47-48.

Fungsi kepala sekolah yang lain adalah sebagai supervisor yang akan dijelaskan pada sub bab di bawah ini.

## 2. Supervisi Pendidikan

### a. Pengertian Supervisi

Supervisi adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani proses belajar para siswa, agar para siswa dapat meningkatkan prestasinya. Mereka yang membimbing guru-guru dan personalia sekolah itu disebut supervisor. Supervisor dalam hal ini berperan membina guru-guru, memberi pengarahan tentang tugas-tugas dan cara kerja yang lebih baik, dan memotivasi agar mau berusaha meningkatkan prestasi kerjanya. Disamping itu, dengan sendirinya supervisor juga harus memahami kurikulum dengan segala seginya, sebab tugas guru sebagian tersebar berhubungan dengan kurikulum.<sup>16</sup>

### b. Tujuan Supervisi

Adapun tujuan supervisi secara konkrit adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Secara konkrit tujuan supervisi pendidikan dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.

---

<sup>16</sup> Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Buni Aksara, 1992), hal. 77.

- 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid.
- 3) Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- 4) Membantu guru dalam menggunakan metode dan alat-alat pelajaran modern.
- 5) Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.
- 6) Membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- 7) Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
- 8) Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- 9) Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.
- 10) Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.<sup>17</sup>

#### c. Teknik Supervisi

Apabila supervisi diartikan sebagai bimbingan dari pihak atasan pada guru-guru, maka ada banyak teknik supervisi yang dapat dipergunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan personil sekolah, yaitu:

- 1) Kunjungan sekolah (kunjungan supervisi).
- 2) Pembicaraan individual.
- 3) Diskusi kelompok.
- 4) Demonstrasi mengajar.
- 5) Kunjungan kelas antar guru.
- 6) Lokakarya.
- 7) Orientasi pada situasi baru.<sup>18</sup>

#### d. Jenis Supervisi

- 1) Supervisi umum dan pengajaran.

<sup>17</sup> Piet.A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal 24.

<sup>18</sup> Yusak, Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 106-107.

Yang dimaksud dengan supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan. Sedangkan supervisi pengajaran adalah perbaikan terhadap proses belajar mengajar.

## 2) Supervisi Klinis

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran, karena pelaksanaannya ditekankan pada sebab-sebab kelemahan dalam proses belajar mengajar.

## 3) Pengawasan melekat dan pengawasan fungsional.<sup>19</sup>

### e. Tipe-tipe Pengawasan

Ada lima tipe pengawasan, yaitu:

#### 1) Supervisi sebagai Inspeksi

Dalam bentuk inspeksi ini, supervisi semata-mata merupakan kegiatan menginspeksi pekerjaan guru atau bawahan.

#### 2) Laissez Faire

Kepengawasan yang bertipe Laissez Faire merupakan pengawasan yang tidak konstruktif, karena guru tidak diberikan petunjuk atau bimbingan.

#### 3) Coercive Supervision

Pengawasan ini hampir sama dengan pengawasan Laissez Faire, dalam hal ini pengawasan lebih bersifat memaksakan segala

---

<sup>19</sup> M. Ngalim, Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002), hal. 89-92.

sesuatu yang dianggapnya benar dan baik menurut pendapatnya sendiri.

4) Supervisi sebagai latihan bimbingan

Pengawasan ini dilaksanakan untuk melatih dan memberi bimbingan kepada guru-guru.

5) Kepengawasan yang demokrasi

Dalam kepemimpinan demokratis, kepengawasan atau supervisi bersifat demokratis pula dalam tingkat ini supervisi merupakan pekerjaan bersama yang dikoordinasikan.<sup>20</sup>

### 3. Pembinaan Disiplin Guru

Disiplin yang berarti tata tertib, ketaatan pada peraturan.<sup>21</sup> Dalam kamus bahasa Inggris, kata "*discipline*" berarti latihan mental atau moral, perilaku yang tertib, atau mempertahankan agar seseorang tetap berada dalam kontrol dan perintah yang berlaku.<sup>22</sup>

Sedangkan *Good's Dictionary of Education* menjelaskan "disiplin" sebagai berikut:

- a. Proses atau hasil pengarahannya atau pengendalian keinginan, dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif, dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku dengan langsung dan otoriter melalui hukuman dan atau hadiah.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal.79-82.

<sup>21</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 115.

<sup>22</sup> George Ostler, *The Little Oxford Dictionary*, (Oxford: Oxford University Press, 1987), hal. 155.

- d. Pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tak enak, menyakitkan.<sup>23</sup>

Adapun yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka pembinaan disiplin guru adalah sebagai berikut:

- a. Memberi petunjuk-petunjuk secara informal pada setiap yang dibutuhkan.
- b. Menampung keluhan-keluhan lisan.
- c. Menyediakan kotak saran
- d. Menyediakan diri melakukan diskusi secara empat mata setiap waktu yang dibutuhkan guru.
- e. Memelihara catatan-catatan pelanggaran dan jasa (pujian) untuk setiap guru yang ditandatangani bersama oleh kepala sekolah dan guru yang bersangkutan setiap kali ada kasus negatif atau kasus memuaskan.
- f. Memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dibuat oleh guru.
- g. Memberikan hadiah sebagai penghargaan terhadap jasa dan perilaku para guru.<sup>24</sup>

Apabila konsep kedisiplinan dimasukkan ke dalam konteks kedisiplinan mengajar guru, maka dapat dirumuskan prinsip-prinsip mengajar guru sebagai berikut:

- a. Persiapan materi pelajaran sebelum mengajar.
- b. Pembuatan satuan pelajaran, rencana pengajaran.
- c. Ketepatan waktu dalam proses belajar mengajar.
- d. Memberikan keteladanan yang baik kepada murid dalam hal berdisiplin.
- e. Menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan jadwal berdasarkan silabus.
- f. Menggunakan metode yang tepat dalam penyampaian materi.
- g. Membangkitkan motivasi anak didik.
- h. Meningkatkan kompetensi keguruan.
- i. Pembuatan program tahunan, program semesteran.

---

<sup>23</sup> *Good's Dictionary Of Education* (New York: McGraw-Hill Book Co.,1945), hal. 134  
Melalui Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan (Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional)*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 97.

<sup>24</sup> Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*, (Jakarta: CV. Dama1982), hal. 29.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan.

1) Kompetensi yang dimiliki oleh supervisor

Dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran yang baik, kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan perlu memiliki beberapa kompetensi.

Burhanuddin harahap dalam bukunya *Supervisi pendidikan yang Dilaksanakan Oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*, menerangkan bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai inti bahan pelajaran sesuai dengan isi kurikulum.
- b) Mengelola program belajar mengajar.
- c) Mengelola kelas
- d) Menggunakan media belajar.
- e) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- f) Menilai prestasi siswa.
- g) Menilai prestasi guru dan pegawai-pegawai lain di sekolah.
- h) Mengenal fungsi program pelajaran bimbingan dan penyuluhan dan menciptakan situasi sehingga diselenggarakan.
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah yang efektif dan efisien.
- j) Mengikuti dan memperhatikan serta perlu mencoba hasil penemuan orang ahli.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Burhanuddin Harahap, *Supervisi pendidikan yang Dilaksanakan Oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: CV. Damai jaya, 1982), hal. 55.

## 2) Kecakapan dan ketrampilan yang dimiliki oleh supervisor

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor dituntut untuk memiliki kecakapan dan keterampilan yang sangat mendukung dalam keberhasilan menjalankan tugasnya. Dalam buku *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, menyebutkan ada lima ketrampilan yang perlu dimiliki oleh supervisor, yaitu:

- a) Kecakapan di dalam mengatur atau mengadministrasikan tenaga-tenaga personil sekolah, baik guru-guru atau tenaga-tenaga personil sekolah lainnya, seperti konselor, staf tata usaha sekolah, staf penjaga, kecakapan mengadministrasikan murid-murid dan lain sebagainya.
- b) Kecakapan di dalam mengatur dan mengadministrasikan alat-alat perlengkapan sekolah dan kecakapan di dalam menggunakan dan memelihara *School Plant* itu secara efisien dan efektif.
- c) Kecakapan di dalam mengadministrasikan keuangan atau pembayaran sekolah berdasarkan prinsip praktek administrasi keuangan yang modern.
- d) Kemampuan untuk bekerjasama dan menjalin kerja sama antar sekolah dan masyarakat.
- e) Kemampuan untuk memimpin dan mempelopori perbaikan dan pelaksanaan kurikulum sekolah atau memperbaiki pengajaran bersama dengan staf yang dipimpinnya.<sup>26</sup>

## F. Metode Penelitian

Dalam suatu proses penelitian diperlukan metode yang tepat dengan sistematika tertentu, agar suatu penelitian dapat berhasil dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>26</sup> Dirawit, Dkk., *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 89.



## 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang sifatnya deskriptif. Hal ini didasarkan pada rumusan masalah penelitian yang menuntut peneliti untuk melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data berupa uraian mengenai kegiatan atau perilaku subyek yang diteliti, persepsinya atau pendapatnya dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uraian seperti ini biasanya sangat sulit untuk ditangani melalui prosedur tertentu, tapi menuntut prosedur metode deskriptif kualitatif. Metode ini diarahkan untuk menetapkan suatu situasi pada waktu penelitian itu dilakukan. Seperti yang dinyatakan oleh Subana dan Sudrajat:

"Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data kuantitatif."<sup>27</sup>

Metode ini dipandang sesuai dengan permasalahan yang diteliti karena berhubungan dengan masalah yang dihadapi pada masa sekarang.

## 2. Lokasi Penelitian

---

<sup>27</sup> M. Subana, Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal. 17.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Habirau Daha Selatan Kalimantan Selatan.

### 3. Sumber data

Sumber data berupa manusia dalam penelitian kualitatif disebut informan. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan rasional peneliti bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi/data sebagaimana diharapkan peneliti.<sup>28</sup>

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: Kepala sekolah, dewan guru, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.

### 4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Instrumen

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utamanya. Selaku instrumen penelitian, peneliti memainkan peran sebagai instrumen kreatif.<sup>29</sup>

Instrumen dalam penelitian ini tertuju pada peneliti itu sendiri karena peneliti berperan serta secara lengkap dan berperan sebagai pengamat. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Lexy J. Moleong bahwa:

"kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data,

---

<sup>28</sup> M. Jandra, "Struktur Usulan Penelitian Proposal", *Makalah* disampaikan dalam penyajian materi pelatihan tenaga edukatif di lingkungan IAIN Su-Ka 11 Juni-11 Agustus, hal. 6.

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 8.

penganalisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya."<sup>30</sup>

b. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan problematika penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data. karena penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu studi yang mendeskripsikan hasil penelitian tidak dalam bentuk kuantitatif, maka berdasarkan ciri-ciri penelitian ini, Irwan Abdullah mengungkapkan empat ciri penelitian kualitatif, yaitu: Participant Observation, observasi langsung, intensive interview, case Studies.<sup>31</sup>

Penelitian kualitatif biasanya menekankan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>32</sup> Ketiga teknik tersebut digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi antar ketiganya. Lebih rinci ketiga teknik itu dijelaskan sebagai berikut:

1) Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Moleong, J.L., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 121.

<sup>31</sup> Irwan Abdullah, "Penelitian Kualitatif", *Makalah* disampaikan dalam penyajian materi pelatihan tenaga edukatif di lingkungan IAIN Su-Ka 11 Juni-11 Agustus, hal. 14.

<sup>32</sup> M. Jandra, "Struktur Usulan Penelitian Proposal", *Makalah* disampaikan dalam penyajian materi pelatihan tenaga edukatif di lingkungan IAIN Su-Ka 11 Juni-11 Agustus, hal. 6.

<sup>33</sup> Masri, Singarambun, dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 1989), hal. 192.

Teknik wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah dan dewan guru, untuk memperoleh data mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan disiplin guru, yaitu membantu guru dalam menganalisa materi pelajaran, membimbing guru dalam penyusunan program tahunan dan semester, pembuatan satuan pelajaran, membuat rencana pengajaran, mengevaluasi pelaksanaan tugas mengajar dan kehadiran guru serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## 2) Observasi

Observasi atau pengamatan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencapai.<sup>34</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan disiplin serta memperoleh data tentang latar belakang dan gambaran umum lokasi penelitian.

---

<sup>34</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 63.

### 3) Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data latar belakang lokasi dan data keadaan guru pada MTsN Habirau serta data terkait lainnya.

#### c. Triangulasi

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan menggunakan sumber ganda serta dengan metode ganda.

#### d. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan merupakan data mentah karena data yang diperoleh berupa uraian yang penuh deskripsi mengenai masalah yang diteliti seperti pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut disajikan dan dianalisis sehingga memiliki makna. S. Nasution mengemukakan:

"Analisis data kualitatif adalah proses penyusunan data yang berarti menggolongkan dalam pola, tema, atau kategori agar dapat ditafsirkan. Tafsiran ini memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep."<sup>35</sup>

Dalam penelitian kualitatif, kegiatan yang dilakukan adalah memeriksa seluruh data yang masuk untuk dipilah dan dipilih berdasarkan sub-sub pokok bahasan dalam rumusan masalah. Transkrip

---

<sup>35</sup> Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hal. 126.

hasil wawancara, catatan lapangan dan pengukuran serta bahan-bahan lain yang merupakan data penelitian untuk dicek kembali kelengkapannya dan teknik penyajiannya.<sup>36</sup>

Adapun teknik pengolahan data yang dipakai penulis adalah *editing* yaitu penulis mengecek kembali data yang telah terkumpul tersebut sehingga mampu menjawab permasalahan yang dirumuskan.

Untuk menganalisa data selanjutnya, penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan, mengklasifikasi dan menganalisis data dengan landasan teori. Adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan teknik induktif yaitu dengan jalan mengumpulkan fakta-fakta yang khusus untuk diambil kesimpulan yang bersifat umum dan dapat dikatakan sebagai hasil penelitian.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan skripsi ini dibagi dan disusun menjadi tiga bagian, yaitu:

*Bagian Awal* yang terdiri dari: Nota dinas, nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

*Bagian Utama*, pembahasan yang terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I, pendahuluan berisi uraian tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>36</sup> M. Jandra, "Struktur Usulan Penelitian Proposal", *Makalah* disampaikan dalam penyajian materi pelatihan tenaga edukatif di lingkungan IAIN Su-Ka 11 Juni - 11 Agustus 2003, hal. 12.

Bab II, Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Habirau, berisi uraian tentang, letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa, guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana sekolah.

Bab III, pembahasan berisi uraian tentang Fungsi Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam Pembinaan disiplin guru, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan disiplin guru, serta dampak positif dari optimalisasi fungsi kepala sekolah.

Bab IV : Penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran, penutup.

*Bagian Akhir:* Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah penulis meneliti, menganalisa dan mengadakan pembahasan tentang fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembinaan disiplin guru, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan disiplin guru adalah mencakup kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan pembangkitan semangat dan kerjasama guru-guru, pengembangan dan pembinaan pengetahuan serta ketrampilan guru-guru, bimbingan dan arahan serta tauladan yang diberikan kepada para guru. Adapun teknik yang digunakan kepala sekolah dalam melakukan supervisi adalah dengan teknik kelompok dan serta teknik perorangan, serta dengan memberikan buku pedoman terhadap guru, hal ini bertujuan untuk memudahkan kinerja guru.
2. Upaya Kepala Sekolah dalam Pembinaan Disiplin Guru adalah sebagai berikut: Mewajibkan guru untuk hadir 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, memberikan hukuman sesuai bagi yang melanggar peraturan., memberikan hadiah sebagai penghargaan terhadap guru yang berprestasi, memberi petunjuk secara informal pada setiap yang dibutuhkan, mengawasi kinerja para guru pada waktu-waktu tertentu, melakukan diskusi secara kelompok dan memeriksa absen pada tiap harinya, mewajibkan guru untuk membuat program tahunan, program semesteran,

analisis materi pelajaran satuan dan memberikan kesempatan pada guru-guru untuk mengikuti pelatihan atau penataran, menyediakan kotak saran dan kritik sebagai bahan evaluasi, mengikutsertakan guru dalam rapat memperbaiki kurikulum dan penyesuaian kurikulum, melaksanakan rapat pada waktu-waktu tertentu, hal ini bertujuan untuk membahas supervisi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah.

3. Adapun faktor Pendukung dalam pembinaan disiplin guru adalah, fasilitas yang memadai seperti ruangan dan buku pedoman serta loyalitas guru. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan disiplin guru adalah keterbatasan waktu dan kurangnya profesionalisme guru.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## B. Saran-saran

1. Kepala sekolah sebagai figur sentral dalam sebuah sekolah hendaknya tak hanya menggunakan satu pendekatan dalam memimpin sekolah, akan tetapi juga menggunakan pendekatan lain dalam memimpin sebuah sekolah.
2. Dalam melaksanakan supervisi untuk membina kedisiplinan guru, kepala sekolah seharusnya melibatkan seluruh guru dan sedapat mungkin menghilangkan pengkotakan guru-guru yang memiliki pertalian keluarga dengan Tuan Guru ataupun kepala sekolah dengan guru yang tak memiliki pertalian keluarga.
3. Hendaknya para guru dapat menjaga kebersamaan yang telah dibina, sehingga satu sama lain saling merasa memiliki MTsN Habirau yang bermuara kepada keinginan untuk sama-sama menjaga dan mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik.
4. Hendaknya para guru lebih meningkatkan disiplin, karena kedisiplinan merupakan awal dari segala kesuksesan.

### C. Kata Penutup

Kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini merupakan bukti bentuk kemanusiaan penulis, artinya dengan kekurangan tersebut harapan penulis dapat menerima pengetahuan tambahan dengan mendialogkannya lebih dalam. Akhirnya penulis sebagai peneliti mengucapkan puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemampuan dan kekuatan, sehingga penelitian ini berhasil penulis selesaikan. Dan penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini serta rekan-rekan se-perjuangan pecinta ilmu pengetahuan yang senantiasa berintrospeksi dan bereksplorasi atas segala kemampuan yang telah dianugerahkan-NYA, semoga Allah Yang Maha Pemurah Merahmati kalian semuanya. Amin Ya Rabbal'alamin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Daftar Pustaka

- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Burhanuddin, Harahap, *Supervisi pendidikan yang Dilaksanakan Oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: CV. Damai jaya, 1982.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988.
- Departemen agama Republik Indonesia, *Direktori Pondok Pesantren*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Agama Islam, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2000.
- Dirawit, Dkk. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- George Ostler, *The Little Oxford Dictionary*, Oxford: Oxford University Press, 1987.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1983.
- Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Irwan Abdullah, *Penelitian Kualitatif*, Makalah disampaikan dalam penyajian materi pelatihan tenaga edukatif di lingkungan IAIN Su-Ka 11 Juni-11 Agustus 2003.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Made, Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*, Jakarta: CV. Damai Jaya, 1982.
- \_\_\_\_\_, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Buni Aksara, 1992.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Masri Singarambun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta : LP3S, 1989.

- M. Jandra, *Struktur Usulan Penelitian Proposal*, Makalah disampaikan dalam penyajian materi pelatihan tenaga edukatif di lingkungan IAIN Su-Ka-11 Juni-11 Agustus 2003.
- M. Ngalim Purwanto, Dkk, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1984.
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- M Subana & Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001.
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan (Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional)*, Bandung: Angkasa, 1986. Mengutip dari *Good's Dictionary of Education* New York: McGraw-Hill Book Co., 1945.
- Piet.A Sahertian & Frans Mataheru, *Prinsip & Tehnik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Sardjuli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Solo : Era Intermedia, 2001.
- Subari, *Supervisi Pendidikan: Dalam rangka perbaikan situasi mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi (Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan)*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan teoritis dan permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka setia, 1998.